islamsantun.org issn: 2746-0657

# Ketika Lelucon Menjadi Asbabul Wurud Hadis

Oleh: Hasani Utsman | Tanggal Upload: 20 November 2026




**OPINI** – Dalam kitab *Asbab Wurud al-Hadits*, Imam As-Suyuthi memberikan pengertian tentang *asbab wurud* atau sebab munculnya suatu hadits sebagai hal-hal yang meliputi hadits pada hari-hari kejadiannya. *Asbab wurud* merupakan cara menentukan maksud dari hadits secara spesifik, apakah hadits berlaku umum atau berlaku khusus, mutlak atau terbatas, berisi penghapusan hukum atau tidak.

Dari pengertian yang disampaikan As-Suyuthi di atas, *asbab wurud* kemudian memiliki manfaat dan kegunaan dalam konteks kajian hadits, seperti ia bisa berguna sebagai alat yang bisa mengidentifikasi pengkhusasan tehadap lafadz yang umum (*takhsis al-amm*), bisa juga menjadi pembatasan terhadap lafadz yang tidak memiliki batasan (*taqyid al-muthlaq*), bisa juga menjadi alat perincian terhadap lafadz yang umum (*tafshil al-mujmal*), menetapkan terjadinya penghapusan hukum (*nasakh mansukh*), menjelaskan lafadz yang sulit dipahami (*musykil*), menjadi penjelasan mengenai alasan suatu hukum (*illat*).

Kegunaan dari *asbab wurud* yang terakhir ini sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW tentang larangan minum langsung dari kantong air minum;

حَدَّثَنَا بِهَا أَبُو هُرَيْرَةَ، نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الشُّرْبِ مِنْ فَمِ الْقِرْبَةِ أَوِ السِّقَاءِ.

Artinya: "Dari Abu Huraira, Rasulullah ﷺ melarang meminum langsung dari mulut kantong air atau wadah kulit lainnya."

Dalam hadits yang lain, disebutkan tentang sebab munculnya dari hadits ini, yaitu adanya seseorang yang meminum langsung dari kantong air lalu setelah meminum itu tiba-tiba ada ular yang bergerak-gerak dalam perutnya. Karena itu, Nabi Muhammad SAW melarang menegak air dari kantong minuman secara langsung.

Pada tanggal 1 Januari tahun 630-M, atau tanggal 10 Ramadhan tahun 8 Hijriah, 14 abad yang lalu itu menjadi momentum yang penting bagi umat Islam. Bagaimana Nabi Muhammad SAW memimpin 10.000 pasukan yang berangkat dari kota Madinah menuju kota Makkah, yang kemudian kota Makkah berhasil dikuasai secara damai, ada beberapa hal yang dilakukan Nabi Muhammad SAW di Kota Suci Makkah, seperti memberikan jaminan dan keamanan bagi penduduk kota Makkah hingga membersihkan berhala-berhala di sekitar bangunan Kakbah.

Setelah tahun ke-8 Hijriah, kebijakan Nabi Muhammad SAW banyak terkait dengan proses sosialisasi Islam terutama kepada para delegasi dari tempat juah (*wufud*) dan juga agenda menjaga stabilitas melalui operasi militer dan intelejen (*sariyyah*).

Salah satu operasi intelejen dan operasi militer pada tahun ke-8 Hijriah sebagaimana disebutkan dalam kitab *Nurul Yaqin fi Sirati Sayyidi al-Mursalin* karya Syaikh Muhammad bin Afifi al-Bajuri yang lebih dikenal dengan Syaikh Syaikh Muhammad al-Hadhari Beik, terhadap orang-orang dari Habasyah di Afrika Timur, saat ini Habasyah meliputi Eritrea, Etiopia, dan sebagian wilayah Sudan.

Suatu hari, Nabi Muhammad SAW mendapatkan informasi dari para penduduk Kota Jeddah tentang keberadaan gerombolan dari Habasyah, orang-orang dari Afrika Timur dikabarkan akan menyerang Kota Jeddah. Nabi Muhammad SAW kemudian mengutus seorang sahabat bernama Alqomah bin Mujazzar bersama 300 orang. Pasukan pimpinan Alqomah itu tiba di Kota Jeddah kemudian menaiki perahu untuk mengetahui keberadaan orang-orang Afrika Timur yang berlindung di sebuah pulau.

Ketika gerombolan dari Habasyah itu mengetahui kedatangan pasukan muslim yang menginginkan menyerang mereka, orang-orang Habasyah kemudian memilih melarikan diri. Tidak ditemukan gangguan dan rintangan pada saat itu bagi pasukan muslim dari Madinah pimpinan Alqomah bin Mujazzar, tidak juga sampai terjadi peperangan. Alqomah dan pasukannya kemudian memilih kembali ke daratan Kota Jeddah.

Dalam proses kembali itu, di tengah perjalanan karena suatu alasan dan keperluan,

Alqomah bin Mujazzar meminta izin untuk pulang lebih cepat dari pasukan yang lain. Pimpinan pasukan kemudian diserahkan kepada Abdullah bin Khudafah al-Sahmi.

Dalam pasukan pimpinan Abdullah As-Sahmi itu terjadi lelucon yang kemudian menjadi *asbab wurud* dari sebuah hadits Nabi Muhammad SAW. Dalam perjalanan pulang ketika itu, pasukan muslim menyalakan sebuah api sebagai penghangat kemah dan juga sebagai keperluan untuk memasak. Abdullah Al-Sahmi bertanya, berkata kepada pasukan muslim,

أَلَسْتُمْ مَأْمُوْرِيْنَ بِطاَعَتِي؟ قاَلُوْ نَعَمْ، قاَلَ: عَزَمْتُ عَلَيْكُمْ اِلَّا ماَ تَواَثَبْتُمْ فِى هِذِهِ النَّارِ.

Artinya: “Bukankah kalian diperintah untuk taat kepadaku?” Pasukan itu kemudian berkata, “Iya”  Abdullah al-Sahmi kemudian berkata, “Saya punya rencana untuk kalian. Bagaimana kalau kalian melompat ke dalam api ini?” Sebagian pasukan itu menolak dengan berkata:

ماَ أَسْلَمْناَ اِلَّافِراَراً مِنَ النَّارِ.

Artinya: “Kita tidak masuk Islam kecuali karena lari dari api neraka.”

Sebagian dari anggota pasukan akan melompat ke dalam api besar itu akan tetapi dicegah oleh oleh Abdullah bin Khudafah al-Sahmi, ia berkata “Aku bercanda”. Setibanya pasukan itu di Kota Madinah, orang-orang dalam pasukan menyampaikan apa yang terjadi dengan mereka dan Abdullah al-Sahmi selama dalam perjalanan, terutama menyangkut lelucon perintah melompat ke dalam api. Nabi Muhammad SAW kemudian bersabda:

لَا طاَعَةَ لِمَخْلُوْقٍ فِى مَعْصِيَةِ ٱلْخاَلِقِ.

Artinya: “Tidak ada ketaatan untuk manusia dalam bermaksiat kepada Sang Pencipta.”

Hal yang meliputi dan sebab munculnya hadits di atas memang berkaitan dengan lelucon. Akan tetapi, pesannya sangat penting dan esensial di tengah kehidupan sosial dan keagamaan kita hari ini yang dikelilingi oleh para habib, ustadz yang sudah kebablasan dalam menyampaikan materi di mimbar keagamaan berkedok Islam dan dakwah. Mereka tidak mengatakan, “Saya sedang bercanda, *kuntu mazihan*.” sebagaimana dikatakan oleh Abdullah bin Khudafah al-Sahmi.

Semoga kita semua diselamatkan dari doktrin para juru dakwah yang bodoh dan membodohkan itu.

Baca Artikel Asli di Website

**Tentang islamsantun.org:**
Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **Hasani Utsman**

Seorang pengajar di pesantren, tinggal di Madura, aktif di kegiatan-kegiatan keislaman dan kultural.

#Lelucon #Asbabul Wurud Hadis

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin